ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10179

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PADA BANK SAMPAH LANSEK MANIH NAGARI MUARO KABUPATEN SIJUNJUNG

Analysis of the Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities at Bank Sampah Lansek Manih, Nagari Muaro, Sijunjung Regency

Azhara Rizaltul Ramadhana & Nini Sumarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
azhara040717@gmail.com; ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 4, 2026	May 2, 2026	May 14, 2026	May 19, 2026

Abstract

The preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) has received attention in several studies, yet research that specifically discusses its application to community-based waste banks, particularly the Lansek Manih Waste Bank, remains limited. This study aims to analyze the preparation of financial statements based on SAK EMKM at the Lansek Manih Waste Bank in Nagari Muaro, Sijunjung Regency. This study used a qualitative approach with a case study design, involving 12 participants consisting of waste bank managers and customers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña through the stages of data

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the preparation of financial statements at the Lansek Manih Waste Bank is still carried out simply through the recording of cash inflows and cash outflows, without preparing a statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements as regulated in SAK EMKM. This study also found inconsistencies in the recording of customer savings due to a manual recording system that has not yet been structured. The low level of managers' understanding of accounting standards and the absence of training are the main factors preventing the implementation of SAK EMKM. This finding contributes to the development of signaling theory in the context of financial management transparency in community-based organizations and broadens understanding of the implementation of SAK EMKM in waste banks. The conclusion of this study emphasizes the importance of preparing financial statements that are systematic, accountable, and compliant with standards. The practical implications of this study indicate the need for assistance and training for waste bank managers to improve the quality of financial administration and the transparency of organizational management.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; Waste Bank; Community Accounting; Financial Transparency

Abstrak: Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, namun kajian yang secara khusus membahas penerapannya pada bank sampah berbasis masyarakat, khususnya Bank Sampah Lansek Manih, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 12 partisipan yang terdiri atas pengelola dan nasabah bank sampah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Penelitian ini juga menemukan ketidaksesuaian pencatatan tabungan nasabah akibat sistem pencatatan manual yang belum terstruktur. Rendahnya pemahaman pengelola mengenai standar akuntansi dan belum adanya pelatihan menjadi faktor utama belum diterapkannya SAK EMKM. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal dalam konteks transparansi pengelolaan keuangan organisasi berbasis masyarakat serta memperluas pemahaman mengenai implementasi SAK EMKM pada bank sampah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis, akuntabel, dan sesuai standar. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan bagi pengelola bank sampah guna meningkatkan kualitas administrasi keuangan dan transparansi pengelolaan organisasi.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; Bank Sampah; Akuntansi Komunitas; Transparansi Keuangan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup hingga saat ini masih menjadi isu global yang terus mendapatkan perhatian serius, terutama berkaitan dengan meningkatnya volume sampah rumah tangga dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Fenomena penumpukan sampah tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat, kerusakan ekosistem, serta meningkatnya risiko pemanasan global akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat (Hayati & Prasetyo, 2023). Di negara berkembang seperti Indonesia, persoalan sampah menjadi tantangan yang cukup kompleks karena pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan terintegrasi dari hulu hingga hilir (Birawida, 2022). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sistem pengumpulan sampah plastik melalui bank sampah dan sektor pengelolaan sampah lainnya mampu memberikan kontribusi ekonomi lebih dari Rp1 triliun terhadap ekonomi sirkular nasional pada periode 2019-2020 (Nurmalasari, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis apabila dikelola secara tepat melalui konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Oleh karena itu, keberadaan bank sampah menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi persoalan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis ekonomi masyarakat (Suryani, 2021).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang menekankan perubahan paradigma pengelolaan sampah dari sistem kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan dan penanganan sampah secara berkelanjutan. Selain itu, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 menjelaskan bahwa bank sampah merupakan sarana pelaksanaan kegiatan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* yang mampu memberikan nilai ekonomi terhadap sampah yang dihasilkan masyarakat (Nurikah, 2022). Dalam praktiknya, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai lembaga sosial berbasis masyarakat yang menerapkan sistem administrasi dan pembukuan sederhana layaknya lembaga keuangan (Hakim, 2023). Dengan demikian, bank sampah memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik agar aktivitas operasionalnya dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan teori sinyal *(signaling theory)* yang dikemukakan oleh Spence, informasi keuangan yang dipublikasikan oleh suatu entitas dapat menjadi sinyal penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi dan kinerja suatu organisasi (Purba, 2023). Dalam konteks bank sampah, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menunjukkan akuntabilitas pengelolaan dana, transparansi transaksi, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Penyusunan laporan keuangan yang baik dapat membantu pengelola dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah bank sampah (Permana, 2024). Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun secara sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi dapat menimbulkan kesalahan informasi, rendahnya kualitas pelaporan, dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan organisasi (Anggadini, 2021). Oleh sebab itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi penting bagi bank sampah sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, sistematis, dan sesuai standar yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk penyederhanaan standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik entitas mikro dan kecil di Indonesia (IAI, 2018). SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini menggunakan konsep biaya historis dan hanya mengatur transaksi-transaksi umum yang biasa dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga lebih mudah diterapkan dibandingkan standar akuntansi umum lainnya (Nurazizah & Zulkarnain, 2022). Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga lebih transparan, efisien, dan akuntabel, serta mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan (IAI, 2018). Namun, dalam implementasinya masih banyak pelaku usaha dan pengelola organisasi masyarakat, termasuk bank sampah, yang belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia.

Fenomena tersebut juga terjadi pada Bank Sampah Lansek Manih. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih dilakukan secara sederhana dan manual, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM.

Pengelola beranggapan bahwa pencatatan sederhana tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi internal organisasi. Akan tetapi, kondisi tersebut sering menimbulkan kekeliruan dalam pencatatan tabungan nasabah sehingga menyebabkan adanya komplain dari masyarakat terkait ketidaksesuaian jumlah tabungan dengan sampah yang telah disetorkan. Rendahnya pemahaman pengelola mengenai standar akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis menjadi salah satu faktor utama belum diterapkannya SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih.

Kajian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM dan bank sampah sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Putu Santiati (2021) menunjukkan bahwa Bank Sampah Kalibukbuk Bersih belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM karena hanya membuat laporan pendapatan dan pengeluaran sederhana. Penelitian Agung Ardiansyah dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2023) juga menemukan bahwa Bank Sampah Galang Panji hanya melakukan pencatatan jumlah sampah nasabah tanpa menyusun laporan keuangan sesuai siklus akuntansi. Selanjutnya, penelitian Kusumawati (2022), Susanti (2025), Anggraeni et al. (2021), serta Apriliawati dan Ishak (2022) menyimpulkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan sederhana karena menganggap penyusunan laporan keuangan terlalu rumit dan kurang memahami penerapan SAK EMKM. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada UMKM umum dan bank sampah di daerah lain, sedangkan kajian yang secara khusus membahas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji bagaimana proses rekonstruksi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada bank sampah yang masih menggunakan sistem pencatatan tradisional dan manual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengelola, tetapi juga menyusun format laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat dijadikan pedoman bagi pengelola bank sampah dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai standar. Penelitian ini menggunakan teori sinyal *(signaling theory)* sebagai landasan utama untuk menjelaskan pentingnya penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk

pertanggungjawaban organisasi kepada pihak internal maupun eksternal. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia serta prinsip-prinsip SAK EMKM sebagai dasar analisis dalam mengevaluasi kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pencatatan transaksi keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menegaskan bahwa setiap transaksi utang piutang hendaknya dicatat secara benar dan transparan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian dari prinsip akuntabilitas dan keadilan dalam Islam. Pelaporan keuangan yang baik harus mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi ataupun penyembunyian informasi sehingga dapat menjaga kepercayaan dan keadilan bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM pada bank sampah tidak hanya penting dari sisi administrasi dan manajemen, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah dalam mewujudkan transparansi dan tanggung jawab pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Sampah Lansek Manih dengan ketentuan SAK EMKM serta memberikan rekomendasi format penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bank sampah secara transparan, sistematis, dan akuntabel.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian lapangan *(field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Lansek Manih. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap realitas sosial, perilaku, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian terkait praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola bank sampah. Metode kualitatif menekankan pada proses eksplorasi dan interpretasi data secara mendalam sehingga mampu

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai rendahnya penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan bank sampah serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena pencatatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh Bank Sampah Lansek Manih dan menganalisis kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM.

Karakteristik utama penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis dan objektif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih dilakukan oleh pengelola serta bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap penerapan SAK EMKM. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan kondisi aktual mengenai pencatatan kas masuk, kas keluar, pencatatan tabungan nasabah, hingga bentuk laporan keuangan yang digunakan dalam kegiatan operasional bank sampah (Rahmadi, 2011). Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada pengungkapan makna dan interpretasi terhadap perilaku pengelola dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang mampu menghasilkan data yang lebih mendalam dan kontekstual dibandingkan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran statistik (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *(case study)*. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung, yang dianalisis secara mendalam terkait praktik penyusunan laporan keuangannya. Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap suatu fenomena, program, aktivitas, atau kelompok tertentu dalam konteks nyata (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, desain studi kasus digunakan untuk mengidentifikasi bentuk pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola bank sampah, memahami kendala penerapan SAK EMKM, serta menganalisis kemungkinan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi pada Bank Sampah Lansek Manih. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh data yang rinci mengenai praktik pengelolaan keuangan bank sampah, termasuk mekanisme pencatatan

transaksi, penyimpanan dokumen, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (Perkim-LH).

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Lansek Manih. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank Sampah Lansek Manih belum pernah menjadi objek penelitian serupa, khususnya terkait analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pencatatan laporan keuangan pada bank sampah tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menjadikan Bank Sampah Lansek Manih relevan untuk diteliti karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi akuntansi pada organisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan tambahan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan dan transaksi pada Bank Sampah Lansek Manih. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Fivriyasmin Suryani selaku pengelola Bank Sampah Lansek Manih dan Ibu Nurhayati yang membantu dalam pengelolaan operasional bank sampah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 10 nasabah bank sampah sebagai informan tambahan yang memberikan informasi pendukung terkait pencatatan tabungan dan transaksi jual beli sampah. Karakteristik partisipan dipilih berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pencatatan keuangan dan operasional bank sampah sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Penggunaan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua individu memiliki informasi yang relevan terkait penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui proses pencatatan keuangan, pengelolaan transaksi, serta kendala penerapan SAK EMKM pada bank sampah. Teknik purposive sampling dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti (Patton, 2015). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi aktual mengenai sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara langsung di lapangan (Creswell & Poth, 2018). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari pengelola dan nasabah bank sampah mengenai proses pencatatan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan dokumen keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa buku kas, catatan transaksi, buku tabungan nasabah, dan laporan keuangan sederhana yang dimiliki oleh bank sampah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengelola dan nasabah Bank Sampah Lansek Manih untuk memperoleh informasi mendalam terkait praktik penyusunan laporan keuangan dan kendala penerapan SAK EMKM. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai kondisi lapangan tanpa keluar dari fokus penelitian (Merriam & Tisdell, 2016). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional bank sampah, khususnya proses pencatatan transaksi, pengelolaan tabungan nasabah, serta bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pengelola. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat meningkatkan validitas data penelitian (Marshall & Rossman, 2016). Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti catatan kas masuk dan kas keluar, nota transaksi, buku tabungan nasabah, serta laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Perkim-LH.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola bank sampah dengan informasi dari nasabah serta dokumen yang tersedia. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Lincoln & Guba, 2018). Penerapan triangulasi bertujuan untuk

meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, terutama dalam mengungkap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Bank Sampah Lansek Manih.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan merangkum data penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi sistematis agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Penyajian data digunakan untuk menggambarkan kondisi pencatatan laporan keuangan bank sampah serta kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori dan ketentuan SAK EMKM. Teknik analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih sekaligus menghasilkan interpretasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL

Penyusunan Laporan Keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pengelola hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar berdasarkan transaksi harian tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan transaksi dilakukan dalam bentuk buku harian sederhana yang memuat pendapatan dan pengeluaran operasional bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pihak yang membantu pengelolaan bank sampah, diketahui bahwa pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan

pemahaman pribadi pengelola tanpa menggunakan standar akuntansi tertentu. Informan menyampaikan bahwa pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran harian. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut: *"saya mencatat pendapatan dan pengeluaran per hari." "untuk transaksi saya melakukan pencatatan di buku harian saya."*

Selain itu, pengelola Bank Sampah Lansek Manih juga menyampaikan bahwa selama bank sampah berdiri belum pernah dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi karena kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM. Informan menyatakan: *"Saya menyusun laporan keuangan pada Bank Sampah secara sederhana sesuai dengan pengetahuan saya sendiri, dikarenakan saya belum pernah mendengar dan mengetahui adanya penyusunan laporan sesuai dengan Standar Akuntansi, serta di daerah sini juga tidak pernah diadakan sosialisasi semacam itu."*

Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki Bank Sampah Lansek Manih belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM. Pengelola hanya mengetahui kondisi laba atau rugi usaha berdasarkan selisih antara jumlah pemasukan dan pengeluaran harian. Tidak ditemukan adanya proses pencatatan akuntansi sesuai siklus akuntansi seperti penjurnalan, posting buku besar, penyusunan neraca saldo, maupun penyusunan laporan keuangan formal.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan tabungan nasabah masih dilakukan secara manual menggunakan buku tabungan sederhana. Nasabah menyetorkan sampah yang telah dipilah, kemudian petugas menimbang dan mencatat nilai ekonomis sampah ke dalam buku tabungan. Akan tetapi, dalam praktiknya ditemukan adanya ketidaksesuaian pencatatan tabungan nasabah yang menimbulkan keluhan dari masyarakat. Salah satu nasabah menyampaikan: *"Biasanya sampah yang ditimbang oleh pekerja tidak langsung dicatat ke dalam buku tabungan nasabah, disitu kami menyadari bahwa sampah yang kami setorkan tidak sama dengan nominal yang diberikan oleh pengelola sampah."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan transaksi dan tabungan nasabah pada Bank Sampah Lansek Manih masih memiliki kelemahan dalam aspek administrasi dan dokumentasi keuangan. Berdasarkan hasil dokumentasi, seluruh transaksi dicatat secara manual tanpa menggunakan format pencatatan yang baku. Kondisi ini menyebabkan

informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank sampah.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pengelola Bank Sampah Lansek Manih belum memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pengelola belum pernah memperoleh sosialisasi maupun pelatihan mengenai standar akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga proses pencatatan dilakukan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman pribadi.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola memiliki sikap terbuka terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM apabila diberikan pendampingan dan format pencatatan yang sesuai. Hal tersebut disampaikan oleh pengelola sebagai berikut: *"Apabila dengan menerapkan SAK EMKM tersebut baik untuk Bank Sampah kedepannya kenapa tidak, sehingga kita mengetahui secara lebih detail berapa uang masuk dan keluar serta perkembangan Bank Sampah."*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat disusun menggunakan data transaksi yang selama ini dimiliki oleh Bank Sampah Lansek Manih, seperti catatan kas masuk, kas keluar, pembelian sampah, penjualan hasil olahan sampah, dan tabungan nasabah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data transaksi yang tersedia memungkinkan dilakukan rekonstruksi penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, peneliti menyusun tahapan penyusunan laporan keuangan yang meliputi identifikasi transaksi, penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Bank Sampah Lansek Manih sebenarnya dapat dikembangkan menjadi sistem laporan keuangan yang lebih terstruktur sesuai standar akuntansi.

Tabel 1 Temuan Utama Penelitian

No	Temuan Penelitian	Deskripsi Temuan
1	Sistem pencatatan keuangan masih sederhana	Pengelola hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual dalam buku harian
2	Belum menerapkan SAK EMKM	Tidak ditemukan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan
3	Kurangnya pemahaman akuntansi	Pengelola belum mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi

No	Temuan Penelitian	Deskripsi Temuan
1	Sistem pencatatan keuangan masih sederhana	Pengelola hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual dalam buku harian
4	Pencatatan tabungan nasabah masih manual	Pencatatan dilakukan menggunakan buku tabungan sederhana
5	Terjadi kekeliruan pencatatan tabungan	Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah sampah yang disetor dengan nominal tabungan nasabah
6	Terdapat kesiapan untuk menerapkan SAK EMKM	Pengelola bersedia menerapkan pencatatan yang lebih baik apabila diberikan arahan dan pendampingan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar temuan penelitian berkaitan dengan belum optimalnya sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih. Temuan dominan yang muncul adalah penggunaan pencatatan manual sederhana serta belum diterapkannya SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan bank sampah.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, transaksi keuangan Bank Sampah Lansek Manih terdiri atas transaksi kas masuk, pembelian sampah, pembayaran operasional, tabungan nasabah, dan penjualan hasil pengolahan sampah. Data transaksi tersebut kemudian digunakan dalam penyusunan jurnal umum berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 2 Bentuk Pencatatan Keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih

Jenis Pencatatan	Kondisi di Lapangan
Kas masuk	Dicatat secara manual
Kas keluar	Dicatat secara manual
Buku tabungan nasabah	Tersedia dalam bentuk sederhana
Jurnal umum	Bulan tersedia
Buku besar	Bulan tersedia
Neraca saldo	Belum tersedia
Laporan laba rugi	Belum tersedia
Laporan posisi keuangan	Belum tersedia
Catatan atas laporan keuangan	Belum tersedia

Tabel 2 menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih terbatas pada pencatatan kas masuk, kas keluar, dan buku tabungan nasabah. Komponen laporan keuangan lainnya sesuai ketentuan SAK EMKM belum tersedia dalam sistem administrasi bank sampah.

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan pola pengelolaan administrasi yang diharapkan. Salah satu anomali yang ditemukan adalah adanya ketidaksesuaian pencatatan tabungan nasabah dengan jumlah

sampah yang disetorkan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian nasabah menyampaikan keluhan terhadap pengelola bank sampah.

Selain itu, ditemukan pula bahwa meskipun pengelola telah melakukan pencatatan transaksi setiap hari, pencatatan tersebut belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan sistematis. Pengelola juga belum melakukan pemisahan transaksi berdasarkan klasifikasi akun akuntansi sehingga seluruh transaksi dicatat secara umum tanpa proses pengelompokan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua transaksi langsung dicatat pada saat transaksi terjadi. Dalam beberapa kondisi, pencatatan dilakukan setelah kegiatan operasional selesai sehingga berpotensi menimbulkan kekeliruan pencatatan data transaksi dan saldo tabungan nasabah. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih memerlukan perbaikan dalam aspek ketepatan, kelengkapan, dan keteraturan administrasi keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pengelola hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem administrasi keuangan pada Bank Sampah Lansek Manih masih berada pada tahap pencatatan dasar dan belum menerapkan siklus akuntansi secara lengkap. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank sampah secara akurat dan sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya penerapan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengelola mengenai standar akuntansi serta belum adanya sosialisasi atau pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengelola melakukan pencatatan transaksi berdasarkan pengalaman pribadi dan kebutuhan administratif sederhana tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas penyusunan

laporan keuangan pada organisasi berbasis masyarakat seperti bank sampah. Semakin rendah tingkat pemahaman akuntansi pengelola, maka semakin sederhana pula bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data transaksi dan saldo tabungan nasabah. Hasil penelitian menemukan adanya keluhan masyarakat terkait nominal tabungan yang tidak sesuai dengan jumlah sampah yang telah disetorkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan sederhana tanpa prosedur administrasi yang jelas dapat menyebabkan rendahnya akurasi informasi keuangan. Selain itu, tidak adanya pengelompokan akun dan pencatatan berdasarkan siklus akuntansi menyebabkan pengelola kesulitan dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pengendalian keuangan secara efektif. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM menjadi penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipahami.

Dalam perspektif teori sinyal *(signaling theory)*, laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi yang dapat memberikan sinyal kepada pihak internal maupun eksternal mengenai kondisi dan kinerja suatu organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum diterapkannya SAK EMKM menyebabkan Bank Sampah Lansek Manih belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat secara optimal. Pencatatan yang sederhana dan tidak sistematis dapat memunculkan keraguan terhadap transparansi pengelolaan dana dan tabungan nasabah. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi menjadi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat dan pihak terkait lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun pengelola belum memahami SAK EMKM, terdapat kesiapan dan keterbukaan untuk menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik apabila diberikan pendampingan dan pelatihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih sebenarnya memiliki peluang untuk dilaksanakan karena pengelola memiliki kesadaran mengenai pentingnya laporan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan dan pembinaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bank sampah berbasis masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Santiati (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan laporan keuangan pada bank sampah masih dilakukan

secara sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Kalibukbuk Bersih hanya menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa membuat laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya penerapan SAK EMKM masih menjadi fenomena umum pada pengelolaan bank sampah di berbagai daerah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Agung Ardiansyah dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2023) yang menemukan bahwa pencatatan keuangan bank sampah masih terbatas pada pencatatan transaksi sederhana dan belum menerapkan siklus akuntansi secara menyeluruh. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya pemahaman akuntansi menjadi faktor utama belum diterapkannya SAK EMKM dalam pengelolaan bank sampah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian pada Bank Sampah Lansek Manih yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pengelola terhadap standar akuntansi menyebabkan laporan keuangan belum disusun secara sistematis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2021), Apriliawati dan Ishak (2022), serta Susanti (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM dan organisasi masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menerapkan SAK EMKM karena menganggap penyusunan laporan keuangan terlalu rumit dan membutuhkan kemampuan akuntansi khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penerapan standar akuntansi tidak hanya terjadi pada bank sampah, tetapi juga pada berbagai bentuk usaha mikro dan organisasi masyarakat lainnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada penerapan SAK EMKM pada UMKM berbasis perdagangan dan jasa. Penelitian ini secara khusus mengkaji penyusunan laporan keuangan pada bank sampah yang memiliki karakteristik transaksi berbeda, seperti tabungan sampah nasabah, penjualan hasil pemilahan sampah, dan aktivitas pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik pencatatan keuangan pada bank sampah serta kendala implementasi SAK EMKM dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya potensi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan data transaksi yang telah dimiliki oleh Bank Sampah Lansek Manih. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan masih sederhana, data transaksi yang tersedia sebenarnya dapat direkonstruksi menjadi laporan keuangan sesuai

standar akuntansi. Hasil ini menjadi salah satu perkembangan baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya menyoroti kelemahan pencatatan keuangan tanpa menyusun bentuk laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, praktis, dan sosial terhadap pengembangan pengelolaan keuangan bank sampah berbasis masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori sinyal *(signaling theory)* yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pihak eksternal terhadap suatu organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik dapat menjadi indikator akuntabilitas organisasi dalam mengelola transaksi dan dana masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Bank Sampah Lansek Manih. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi pengelola bank sampah dalam memperbaiki sistem pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan agar lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai standar akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan pembinaan, sosialisasi, dan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM kepada pengelola bank sampah dan UMKM.

Implikasi sosial dari penelitian ini terlihat pada pentingnya transparansi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah. Pencatatan keuangan yang baik dapat meminimalkan kesalahan administrasi, meningkatkan kepuasan nasabah, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya berdampak pada aspek administrasi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh bank sampah di daerah lain yang memiliki karakteristik dan sistem pengelolaan berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman

mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan tidak melakukan pengukuran statistik secara kuantitatif.

Ketiga, keterbatasan data administrasi dan dokumen keuangan yang dimiliki oleh Bank Sampah Lansek Manih menyebabkan peneliti harus melakukan rekonstruksi data berdasarkan catatan sederhana yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa informasi keuangan belum dapat dianalisis secara lebih rinci sebagaimana laporan keuangan formal pada umumnya. Selain itu, keterbatasan pemahaman pengelola mengenai istilah dan konsep akuntansi juga menjadi tantangan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian bank sampah di berbagai daerah sehingga diperoleh perbandingan yang lebih luas mengenai penerapan SAK EMKM pada organisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model pendampingan dan pelatihan penerapan SAK EMKM bagi bank sampah guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan transparansi administrasi organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Lansek Manih, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh Bank Sampah Lansek Manih masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pengelola hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual tanpa menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam standar akuntansi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem administrasi keuangan bank sampah belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, sistematis, transparan, dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman pengelola mengenai akuntansi, belum adanya sosialisasi atau pelatihan terkait

SAK EMKM, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi keuangan bank sampah.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sistem pencatatan manual yang digunakan oleh Bank Sampah Lansek Manih menimbulkan beberapa permasalahan administratif, seperti ketidaksesuaian pencatatan tabungan nasabah dengan jumlah sampah yang disetorkan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang belum terstruktur dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa data transaksi yang dimiliki oleh Bank Sampah Lansek Manih sebenarnya telah memungkinkan dilakukan rekonstruksi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, pengelola juga menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan untuk menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik apabila diberikan pendampingan dan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi sektor mikro dan organisasi berbasis masyarakat, khususnya terkait implementasi SAK EMKM pada bank sampah. Penelitian ini memperkuat teori sinyal *(signaling theory)* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik dapat menjadi indikator penting dalam mendukung pengelolaan organisasi yang lebih profesional dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat dijadikan pedoman bagi pengelola bank sampah dalam memperbaiki sistem pencatatan dan administrasi keuangan secara lebih sistematis.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus yang mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata penyusunan laporan keuangan pada bank sampah berbasis masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya pemahaman kontekstual mengenai kendala penerapan SAK EMKM, praktik pencatatan keuangan, serta kesiapan pengelola dalam menerapkan standar akuntansi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sosial dengan menunjukkan pentingnya pembinaan dan pendampingan akuntansi bagi organisasi pengelolaan sampah

berbasis masyarakat guna meningkatkan transparansi pengelolaan dana dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai bank sampah di daerah lain sehingga dapat diperoleh perbandingan yang lebih luas mengenai penerapan SAK EMKM pada organisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana guna meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM pada bank sampah dan organisasi masyarakat lainnya. Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan bank sampah diharapkan dapat menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mendukung keberlanjutan program pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular.

DAFTAR PUSTAKA

Anggadini, S. D. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9*(2), 115–126.

Anggraeni, D., Putri, N. A., & Rahmawati, S. (2021). Implementasi SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12*(3), 455–468.

Apriliawati, R., & Ishak, R. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 10*(1), 55–68.

Ardiansyah, A., & Yudantara, I. G. A. P. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) pada Bank Sampah Galang Panji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13*(2), 144–156. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/67599

Birawida, A. B. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21*(1), 34–45.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hakim, L. (2023). Sistem Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia, 23*(1), 77–89.

Hayati, N., & Prasetyo, A. (2023). Dampak Penumpukan Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 21*(3), 201–214.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM

Kusumawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22*(2), 145–158.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2023). Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sosial, 15*(1), 1–12.

Nurazizah, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu), 1*(2), 176–187. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398

Nurikah, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik, 13*(1), 65–78.

Nurmalasari, D. (2024). Kontribusi Bank Sampah terhadap Ekonomi Sirkular Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Lingkungan dan Pembangunan, 8*(1), 22–35.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Permana, R. (2024). Transparansi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat pada Organisasi Berbasis Komunitas. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 16*(1), 40–53.

Purba, H. (2023). *Signaling theory* dalam Transparansi Laporan Keuangan Organisasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 18*(2), 155–168.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. https://idr.uin-antasari.ac.id/10670

Santiani, P., & Astawa, I. G. P. B. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi, 12*(2), 388–398. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/36098

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Suryani, E. (2021). Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(3), 210–220.

Susanti, D. (2025). Kendala Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 9*(1), 33–46.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.